

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis akan menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Ṭanṭāwī Jauharī merupakan seorang ulama berasal dari kota Kairo Mesir. Ṭanṭāwī dikenal karena pendekatannya yang kuat dalam mengaitkan ayat-ayat al-Qur'an dengan penemuan-penemuan ilmiah modern. Dalam tafsirnya yang terkenal yaitu al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'an al-Karīm, Ṭanṭāwī menggunakan pengetahuan ilmiah untuk menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an. Ṭanṭāwī percaya bahwa al-Qur'an mengandung berbagai indikasi ilmiah yang dapat dipahami dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Salah satu motivasinya ialah untuk membangkitkan semangat umat Islam agar lebih mendalami ilmu pengetahuan dan teknologi, yang menurutnya selaras dengan ajaran Islam. Fakhr ad-Dīn ar-Rāzī seorang mufasir yang berasal dari kota Rei Iran. Ar-Rāzī terkenal dalam menafsirkan al-Qur'an menggunakan pendekatan rasional dan filosofis. Di dalam kitab *Mafātiḥ al-Gaib* ar-Rāzī tidak hanya membahas aspek teologis dan hukum dari al-Qur'an tetapi juga sering menyertakan diskusi ilmiah. Namun, pendekatannya kurang didasarkan pada eksperimen ilmiah dibandingkan Ṭanṭāwī Jauharī. Ar-Rāzī lebih berhati-hati dalam menafsirkan

al-Qur'an yang dikaitkan dengan ilmu pengetahuan pada zamannya masih sangat berkembang. Ar-Rāzī lebih menekankan pentingnya memahami al-Qur'an melalui akal dan logika dibandingkan sekedar menghubungkan dengan penemuan ilmiah yang mungkin akan berubah dengan seiring waktu.

2. Penafsiran Ṭanṭāwī Jauharī dan Fakhr ad-Dīn ar-Rāzī terhadap fenomena api yang dijelaskan pada surah at-Tur ayat 6 yang berbunyi *walbaru al-masjūr* mereka menafsirkan bahwa terdapat sebuah tempat yang terdapat api di kedalaman lautan yang menyebabkan air menjadi panas. Ṭanṭāwī juga menjelaskan bahwa seluruh bumi merupakan api dan lautan berada di atas keraknya, penafsiran tersebut sejalan dengan teori struktur bumi yang mengatakan bahwa bumi memiliki lapisan-lapisan di dalamnya yang mana lapisan paling dalam (inti bumi) terdapat api dan lapisan terluar bumi yaitu keraknya. Sedangkan Fakhr ad-Dīn ar-Rāzī di dalam tafsirnya menafsirkan bahwa api di dasar lautan merupakan kejadian yang akan terjadi pada hari kiamat. Ar-Rāzī juga menambahkan pendapat dari ulama lain bahwa lautan tersebut ialah lautan yang pernah dipakai Nabi Yunus untuk berkhawat kepada Allah SWT. Ada juga yang mengatakan bahwa lautan itu merupakan lautan yang terdapat di langit.
3. Penafsiran Ṭanṭāwī Jauharī dan Fakhr ad-Dīn ar-Rāzī terhadap ayat-ayat yang membahas fenomena api di dasar lautan dalam al-Qur'an menunjukkan kekuasaan Allah SWT. Keduanya

menekankan fenomena ini sebagai kejadian yang luar biasa di luar hukum-hukum alam yang ada akan tetapi Allah SWT dapat mengubah hukum-hukum tersebut sesuai kehendak-Nya, kemudian fenomena tersebut dikaitkan dengan adanya gunung berapi di dasar laut dan ventilasi hidrotermal. Ṭanṭāwī Jauharī lebih cenderung menghubungkan penafsiran ini dengan ilmu pengetahuan modern, sementara Fakhr ad-Dīn ar-Rāzī menafsirkan lebih umum berdasarkan argumen-argumen logis yang dapat diterima oleh akal manusia. Akan tetapi intuisinya tentang kemungkinan adanya api di dasar laut menunjukkan keterbukaan terhadap fenomena yang belum diketahui. Penafsiran keduanya selaras dengan teori lempeng tektonik, yang menjelaskan aktivitas vulkanik dan geologis di dasar lautan yang menunjukkan bagaimana elemen-elemen al-Qur'an dapat dipahami dalam konteks penemuan ilmiah kontemporer.

B. Saran

Setelah penulis memaparkan pemikiran Ṭanṭāwī Jauharī dan Fakhr ad-Dīn ar-Rāzī secara tafsir ilmi mengenai fenomena api di dasar lautan yang terdapat di dalam al-Qur'an banyak sekali hal-hal menarik yang perlu diteliti lebih lanjut. Sebab kajian mengenai fenomena ini bukan hanya sekedar kajian tafsir saja. Akan tetapi dari segi ilmu sains juga penelitian mengenai fenomena ini dapat diperkuat dengan adanya bukti-bukti ilmiah dan berkembangnya teknologi ilmiah di zaman modern ini.

Penulis berharap agar tulisan ini dapat disampaikan dengan luas sehingga masyarakat dapat mengetahui kebenaran mu'jizat yang terdapat didalam al-Qur'an dan dapat menguatkan lagi keyakinan penulis dan pembaca mengenai kebesaran Allah SWT. yang dapat menyatukan elemen api dan air.